

## **Resource: Catatan Studi (Biblica)**

### **License Information**

**Catatan Studi (Biblica)** (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

## Catatan Studi (Biblica)

### ECC

*Pengkhotbah 1:1–11, Pengkhotbah 1:12–11:6, Pengkhotbah 11:7–12:14*

#### Pengkhotbah 1:1–11

Puisi pertama menggambarkan pemikiran-pemikiran utama yang dibicarakan oleh Sang Pengkhotbah di seluruh kitab ini. Ia memiliki pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan. Ia belajar dengan giat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Pertanyaan utamanya adalah tentang hal-hal apa saja yang memiliki makna. Baginya, sesuatu memiliki makna jika hal itu bertahan selamanya. Sesuatu itu memiliki makna jika hal itu membuat hidup ini layak untuk dijalani. Jawaban utama yang ia pelajari adalah bahwa tanpa Allah tidak ada yang memiliki makna. Ia mempelajari jawaban ini dengan mempelajari bumi dan seluruh ciptaan, termasuk manusia dan segala sesuatu yang mereka lakukan di bumi. Ia melihat bahwa hal yang sama terjadi berulang-ulang tanpa ada perubahan. Ia melihat bahwa tidak ada yang baru atau berbeda. Tidak ada yang bertahan untuk selamanya. Sang Pengkhotbah merasa bahwa hal ini melelahkan. Hal ini membuat upaya hidup di bumi terasa seperti tidak memiliki tujuan. Inilah sebabnya Pengkhotbah mengatakan bahwa segala sesuatu adalah sia-sia.

#### Pengkhotbah 1:12–11:6

Sang Pengkhotbah dengan seksama mempelajari dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Ia mempelajari hal-hal yang dilakukan manusia untuk menghabiskan waktu dan tenaga mereka. Hal-hal ini yang membuat mereka berbeda dengan binatang dan ciptaan lainnya. Sang Pengkhotbah melakukan hal ini untuk menguji hal-hal mana yang memiliki makna. Ia mempelajari kesenangan. Hal ini termasuk tawa, keindahan, dan segala sesuatu yang membuat tubuh merasa nyaman. Ia mempelajari kebijaksanaan, kebodohan, pengetahuan, dan pemahaman. Manusia tidak akan pernah memiliki cukup kebijaksanaan untuk

sepenuhnya memahami dunia atau sepenuhnya memahami Allah. Sang Pengkhotbah mempelajari kerja keras dan hal-hal yang ia dan orang lain capai. Ia mempelajari berbagai macam bentuk penderitaan orang di dunia ini. Ia mempelajari cara-cara orang berdoa, mempersembahkan korban dan menyembah Allah. Ia mempelajari kekayaan, kehormatan, dan kekuasaan. Ia juga mempelajari hal-hal jahat yang dilakukan orang. Sang Pengkhotbah belajar bahwa tidak satu pun dari hal-hal ini yang memberi manusia keuntungan lebih dari binatang. Ini tidak berarti bahwa manusia hidup seperti binatang. Ini bukan berarti manusia tidak perlu hidup dengan bijaksana seperti yang dijelaskan dalam wejangan Pengkhotbah. Ini berarti bahwa tidak ada satu pun yang dilakukan manusia yang dapat menghindarkan mereka dari kematian. Pengkhotbah menjelaskan bahwa setiap orang akan mati suatu hari nanti. Hal ini berlaku, tidak peduli siapa orangnya, apa yang mereka miliki atau apa yang mereka lakukan. Bagi Pengkhotbah, hal-hal yang berakhir dengan kematian tidak memiliki makna. Hal-hal itu membuat hidup tidak layak untuk dijalani. Ia belajar bahwa yang membuat hidup ini layak dijalani adalah menerima karunia Allah dan menikmatinya. Makanan, minuman, pekerjaan, kebijaksanaan, pengetahuan, kebahagiaan dan keluarga adalah karunia dari Allah. Kemampuan untuk menikmati hal-hal tersebut juga merupakan anugerah dari Allah. Salah satu alasan mengapa Sang Pengkhotbah menghormati Allah adalah karena segala sesuatu yang Allah lakukan berlangsung selama-lamanya.

#### Pengkhotbah 11:7–12:14

Puisi terakhir menggambarkan pelajaran-pelajaran utama yang dibicarakan oleh Sang Pengkhotbah di seluruh Kitab Pengkhotbah. Kata-kata terakhir kitab ini juga menjelaskan hal ini. Pelajaran utamanya adalah bahwa segala sesuatu tidak ada artinya. Karena itu, manusia harus

melakukan tiga hal. Mereka harus menikmati hidup sepenuhnya dan dengan bebas. Mereka harus sadar bahwa mereka akan mati. Dan mereka harus mengingat Pencipta mereka. Mengingat Pencipta berarti mereka mengenal siapa Allah dan siapa diri mereka. Allah adalah satu-satunya Allah yang benar dengan segala kuasa dan otoritas. Ia menjaga bumi dan memberikan nafas kehidupan kepada manusia. Ia adalah Hakim yang akan menunjukkan apakah manusia telah berbuat baik selama mereka hidup. Ia akan menghakimi manusia atas segala kejahatan yang mereka lakukan. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Jadi mereka harus selalu rendah hati di hadapan Pencipta mereka. Mereka tidak memiliki otoritas untuk menghakimi apa yang Allah pilih untuk dilakukan. Mereka harus selalu menghormati Allah dan menaati perintah-perintah-Nya. Sangatlah membantu bagi Sang Pengkhotbah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan dan maknanya. Ajaran, puisi, dan peribahasa-Nya membantu orang untuk mengetahui tindakan apa yang harus diambil dalam hidup mereka. Tetapi manusia tidak perlu menghabiskan seluruh waktunya untuk mempelajari pertanyaan-pertanyaan ini. Allah membuat mereka merasa puas dalam hidup mereka yang singkat ini. Ia membuat hati mereka penuh dengan sukacita.